

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia, untuk membentuk aspek-aspek dalam diri manusia dan pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat.

Pendidikan sebagai aktivitas secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan juga keterampilan hidup. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama karena pada zaman modernisasi ini banyak tindakan kriminal yang sering dilakukan remaja disinyalir salah satunya sebagai akibat kurangnya pendidikan agama islam pada para remaja.

Dengan melalui Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, baik personal maupun sosial.

Dalam rangka mencapai tujuan itulah dikemukakan tujuan pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan umum yang ingin di capai. Sebagaimana yang dinyatakan pada Firman Allah Swt. Dalam Al-Quran surat Ali 'Imron ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam¹

Pentingnya pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa tidak hanya diakui oleh dunia Islam saja, tetapi hal ini juga diakui oleh bangsa Indonesia, buktinya pasal 37 ayat 1 UUD yang berbunyi:

1. Pendidikan Agama di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Dalam pendidikan agama Islam juga memberikan penjelasan bahwa manusia adalah yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (taqwa) atau buruk (fujur). apabila potensi taqwa seseorang lemah, karena tidak dikembangkan melalui pendidikan, maka perilaku manusia dalam hidupnya hanya akan mengikuti hawa nafsu nya saja.

“Kemampuan individu (anak) untuk dapat mengembangkan potensi taqwa dan mengendalikan fujuhnya, tidak terjadi secara otomatis atau berkembang secara sendiriya, tetapi memerlukan bantuan orang lain yaitu

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta, 2011, hal.104.

² .*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar*, Citra Umbara, Bandung, 2012, hal.50.

melalui pendidikan agama(bimbingan,pengajaran dan pelatihan) terutama Dari orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga”.³

Pendidikan Agama Islam semakin diyakini kepentingannya, mengingat kehidupan masyarakat islam masih banyak yang menampilkan sikap dan perilakunya yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, khususnya para remaja islam yang sesungguhnya adalah generasi penerus bangsa kelak yang pada zaman sekarang telah banyak terpengaruh oleh arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak berlandaskan moral agama.

Moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja supaya bisa bersikap dan berperilaku yang seyogyanya ditampilkan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari baik personal maupun sosial. “moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.”⁴

Adapun alasan yang menjadi dasar pertimbangan untuk judul diatas adalah pendidikan yang di harapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman,takwa dan akhlak. sehingga akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam perilaku remaja.

Sedangkan di pilihnya lokasi di Desa Ngulanan Dander Bojonegoro ini, karena desa ini merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas

³ H. Syamsu yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, C.V. Pustaka Bani Quraisy, Bandung,2004,hal.2.

⁴ Sarlito w.sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal.109

beragama islam, disamping itu desa tersebut merupakan tempat tinggal penulis skripsi ini.

Namun demikian kesimpulan ini baru merupakan dugaan sementara sehingga memerlukan pengujian di lapangan. untuk itu, penulis bermaksud untuk mengujinya dengan melakukan penelitian pada remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan judul “ **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NON-FORMAL TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA NGULANAN KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**”.

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Non-formal Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

Adapun yang dimaksud istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

1. Pengaruh:

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁵

2. Pendidikan Agama Islam Non-formal

⁵ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT. Indah Jaya Adipratama, 2011, hal.536

“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, untuk diamalkan serta dijadikan sebagai pandangan hidup ”.⁶

3. Perilaku

“Keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak tanduknya”.⁷

4. Remaja

“Suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa”.⁸ Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu “usia 12 tahun sampai 18 tahun adalah remaja awal dan usia 18 sampai 22 tahun adalah remaja akhir”.⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Pendidikan agama Islam Non-formal merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga pendidikan agama Islam dianggap mampu memberikan manfaat yang baik dalam perilaku sehari-hari yang dimiliki remaja.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan atas pertimbangan:

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 130.

⁷ *Pengertian Perilaku*, (on line), amirrasabou.blogspot.com/2013/04/pengertian-perilaku.html.

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembnagan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal.9.

⁹ *Ibid.*

1. Sebagai informasi bahwa pendidikan agama Islam non-formal sebaiknya diberikan sedini mungkin bahkan semenjak anak dilahirkan.
2. Karena pentingnya memberikan pendidikan agama Islam non-formal kepada remaja sehingga memberikan dampak yang positif bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, khususnya dalam hal berperilaku.
3. Karena sampai saat ini belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil lokasi yang sama persis.

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu ditentukan agar penelitian lebih fokus pada masalah penelitian. Dalam hal ini batasannya adalah: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pendidikan Agama Islam Non-formal di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
- b. Bagaimana Perilaku Remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

- c. Adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam Non-formal Terhadap Perilaku Remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Singnifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha manusia tentu mempunyai tujuan tertentu, sebab suatu usaha belum dikatakan berhasil bila belum sampai pada tujuan. Dengan bertitik tolak pada masalah yang telah dirumuskan, maka penulis menyusun penelitian ini supaya dapat :

1. Mengetahui Pendidikan Agama Islam Non-formal di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui Perilaku Remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Non-formal Terhadap Perilaku Remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikansi/ guna penelitian

Suatu karya ilmiah belum dikatakan sempurna apabila tidak didasari dengan manfaat, oleh karena itu penulis mengangkat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Signifikansi Ilmiah Akademik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap dan perilaku anak-anak maupun remaja sebagai sarana pendidikan agama islam.

2. Signifikansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai masukan bagi seorang pendidik dan orang tua dalam mencari pemecahan tentang kerusakan moral.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sehubungan dengan hal tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a):

“Bahwa Pendidikan Agama Islam Non-formal Mempengaruhi Perilaku Remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

Hipotesis Nihil (H_0):

“Bahwa Pendidikan Agama Islam Non-formal tidak Mempengaruhi Perilaku Remaja di Desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

G. Metode Pembahasan

1. Metode Deduktif

Berfikir deduktif adalah proses berfikir yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu.¹⁰

2. Metode Induktif

Berfikir induktif adalah pada pokoknya bertolak dari dasar pemikiran bahwa suatu kebenaran tidaklah selalu berasal dari otoritas atau kewenangan belaka. Dalam berfikir induktif seseorang harus melakukan pengamatan atau observasi sendiri, mencari fakta-fakta untuk mencapai suatu generalisasi.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasannya disusun dalam bentuk bab, Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan pemilihan judul, Permasalahan penelitian yang berisi Batasan ruang lingkup masalah dan perumusan masalah, Tujuan dan signifikansi penelitian, Hipotesis, Metode pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Pendidikan Agama Islam Non-formal dan Perilaku Remaja, Membahas tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam Non-formal, Dasar

¹⁰ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 7.

¹¹ *Ibid*, hal. 9.

dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Non-formal, Materi Pendidikan Agama Islam Non-formal, Metode Penyampaian Pendidikan Agama Islam Non-formal. Pembahasan tentang Perilaku Remaja yang terdiri dari: Pengertian Perilaku Remaja, Bentuk-bentuk Perilaku Remaja, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja. Bahasan terakhir pada bab ini adalah tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Non-formal terhadap Perilaku Remaja.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian membahas tentang Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.